



## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE *TIME TOKENS*

Nunik Yuliana ✉ Hartati, Sri Sukasih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

*Keywords:*

*speaking skills, Time Tokens*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menggambarkan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Waktu Token, 2) menggambarkan aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara dengan menerapkan Time Tokens dan 3) meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan Time Tokens. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunungpati 03 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, tes lisan, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) keterampilan guru meningkat dari 76,25% pada siklus I menjadi 91,25% pada siklus II, 2) peningkatan aktivitas siswa, dari 59,03% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II, 3) hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa meningkat, dari 58,8% pada siklus I menjadi 82,4% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Waktu Token dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara siswa dalam belajar keterampilan berbicara.

### Abstract

*The purpose of this study were 1) to describe the skills of teachers in learning speaking skills by applying Time Tokens, 2) describe the activities of students in the skills of speaking by applying Time Tokens and 3) improve students' speaking skills by applying Time Tokens. The study used a Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted at SDN Gunungpati 03 Semarang. Data was collected by observation, field notes, oral tests, and documentation. From the results of the study concluded that: 1) the skills of teachers increased from 76.25% in the first cycle to 91.25% in the second cycle, 2) increase student activity, from 59.03% in the first cycle to 77.5% in cycle II, 3) the results of the evaluation of students' speaking skills increased, from 58.8% in the first cycle to 82.4% in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the application of the method Time Tokens in learning speaking skills can improve the skills of teachers, student activities, and speaking skills of students in learning speaking skills. © 2013 Universitas Negeri Semarang*

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 15 Wonosari Kampus Ngaliyan

E-mail: shindiapuspita@yahoo.com

ISSN 2252-6366

## PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkimawati di SD N Dayu 04 Kabupaten Blitar, siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru. Kondisi yang demikian menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang terpusat pada guru akan mengakibatkan siswa kurang mandiri, tidak kreatif, kurang percaya diri, dan kurang mampu mengungkapkan pendapat atau gagasan yang dimiliki.

Kondisi demikian juga terjadi di kelas II SDN Gunungpati 03 Semarang. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Gunungpati 03 Semarang, diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan berbicara di kelas. Saat guru menyuruh siswa untuk bertanya, menjawab, atau menyampaikan gagasan dan bercerita di depan kelas, hanya sedikit siswa yang menanggapi perintah dari gurunya tersebut. Sebagian besar siswa merasa malu dan takut untuk berbicara sehingga mereka lebih memilih diam. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan keterampilan siswa dalam memilih kata dan menyusun kalimat juga berpengaruh terhadap keengganan siswa dalam berbicara di kelas. Siswa cenderung merasa kesulitan dalam menyampaikan gagasan karena mereka kurang mampu merangkai kalimat, sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

Melalui penjelasan dari guru, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa yang terbatas juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Aktivitas pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dan siswa berperan sebagai pendengar yang pasif. Pada proses pembelajaran, keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi juga belum tampak, guru juga belum menggunakan media yang interaktif serta alat

peraga yang menarik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa sering merasa bosan dan kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga kurang memberikan motivasi atau penguatan bagi siswa baik secara verbal atau nonverbal sehingga motivasi siswa untuk mengerjakan perintah dari guru juga kurang tampak.

Melalui identifikasi masalah dan analisis akar penyebab masalah yang ada di kelas II SDN Gunungpati 03 Semarang, diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang mampu menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan yang mereka miliki kepada orang lain, siswa juga kurang berani dalam berbicara selama proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara pada siswa dan perlu segera dicarikan solusi agar permasalahan tersebut segera teratasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan serta penggunaan media yang menunjang pembelajaran.

Dilihat dari data hasil observasi di atas, peneliti bersama guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat membiasakan siswa berbicara dan lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti memilih metode pembelajaran *Time Tokens*. Menurut peneliti dengan metode pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasan maupun ide dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga

hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2010: 3). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat langkah kegiatan utama pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunungpati 03 Semarang dengan subjek yaitu siswa kelas II yang berjumlah 17 siswa terdiri atas 11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, serta catatan lapangan yang berasal dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dari siklus pertama hingga siklus kedua. Sedangkan penggunaan dokumen berasal dari data awal dan data hasil tes yang bersumber dari hasil observasi. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diambil melalui perhitungan (angka) untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini data kuantitatif diwujudkan dengan nilai lisan pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa (Sugiyono 2010:391). Sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan melalui kalimat (Sugiyono 2010:399).

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes yang meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar berupa tes lisan, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata. Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Gunungpati 03 Semarang dengan menggunakan metode *Time Tokens* serta hasil catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterampilan Guru

**Tabel 4.28 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator keterampilan guru	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Persiapan guru dalam mengajar	4	4
2	Membuka kegiatan pembelajaran	3	4
3	Melakukan apersepsi	4	4
4	Mengajukan pertanyaan	4	4
5	Memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan	2	3
6	Membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran <i>Time Tokens</i>	3	4
7	Membimbing diskusi	4	4
8	Mengelola waktu pelajaran	1,5	3,5
9	Melakukan evaluasi	2,5	3
10	Menutup pelajaran	2,5	3
Jumlah skor yang diperoleh		30,5	36,5
Rata-rata skor		3,05	3,65
Kriteria ketuntasan keterampilan guru		Baik	Sangat Baik

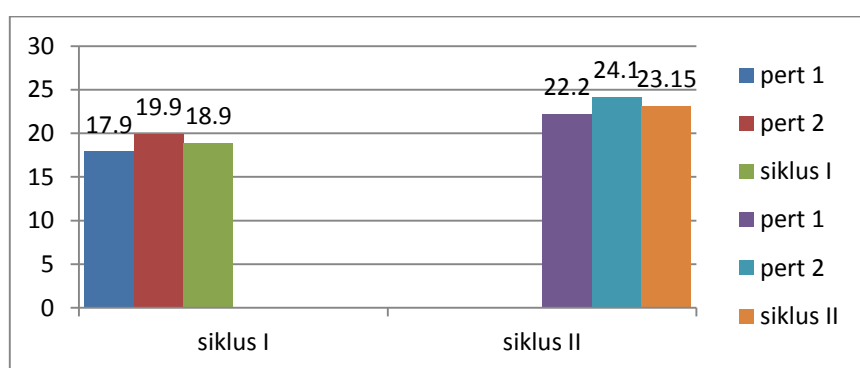
Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor keterampilan guru mencapai skor 30,5 dengan kategori baik. Pada siklus II guru memperoleh skor 36,5 dengan kategori sangat baik.

## 2. Aktivitas siswa

**Tabel 4.29 perbandingan hasil observasi aktivitas siswa  
Siklus I dan siklus II**

No	Indikator aktivitas siswa	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kedisiplinan siswa	56,5	64
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	61	68
3	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	30	49
4	Mengamati gambar yang disajikan	45,5	53,5
5	Aktif mengajukan pertanyaan	8	33
6	Menjawab pertanyaan	40	53,5
7	Aktif memberikan komentar atau ide	20,5	26,5
8	Memiliki rasa percaya diri	21,5	45,5
9	Melaksanakan tugas atau perintah dari guru	53	65
10	Melaksanakan pembelajaran <i>time tokens</i>	49	58
11	Mendengarkan cerita atau penjelasan dari guru atau teman	56,5	64
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>441,5</b>	<b>580</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>25,97</b>	<b>34,1</b>
<b>Kriteria ketuntasan</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

**Diagram 2.** Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II

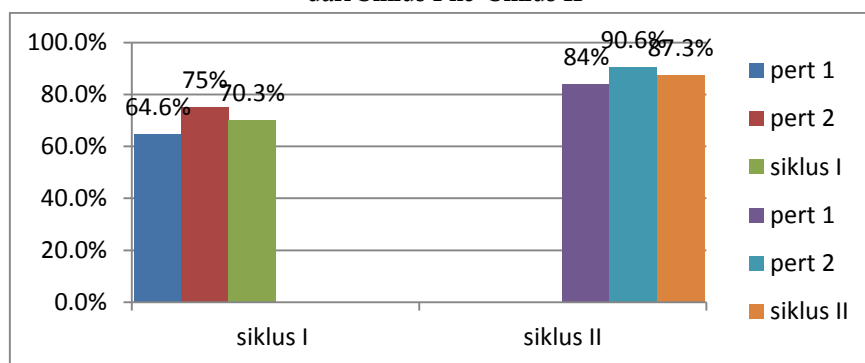


Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 18,9 dengan kategori baik, dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 23,15 dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode sas dengan media papan selip ini

didukung dengan pendapat sardiman (2011:95) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran itu memerlukan berbagai jenis aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku. Selain itu peningkatan aktivitas siswa juga didukung oleh pendapat dewey (dalam dimiyati, 2006) yang mengungkapkan bahwa anak adalah makhluk yang aktif, anak memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Peningkatan aktivitas siswa ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa

yang menunjukkan bahwa 91% siswa menyatakan senang dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode sas dengan media papan selip. Mereka merasa senang karena dalam pembelajaran ini siswa dapat mempergunakan media yang berbeda dengan pembelajaran yang lain, selain itu mereka dapat menulis huruf tegak bersambung dengan lebih mudah karena dalam penerapan metode sas penulisan satuan bahasa dilakukan secara berulang. Ini membuat siswa lebih mudah dalam mengingat bentuk-bentuk huruf tegak bersambung.

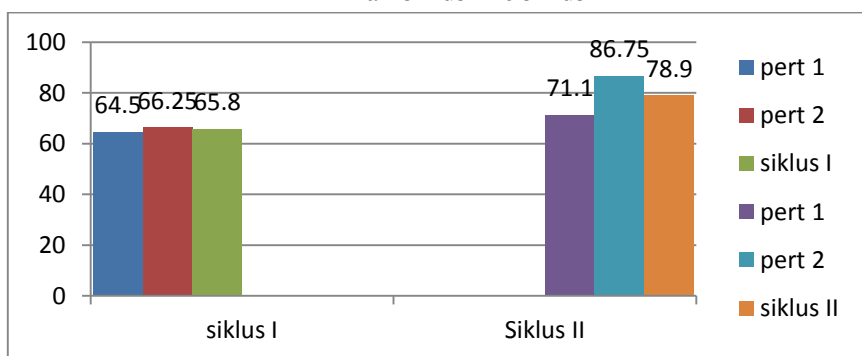
**Diagram 3.** Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus i ke siklus ii mengalami peningkatan. Pada siklus i persentase ketuntasan keterampilan

menulis siswa adalah 70,3% dan pada siklus ii meningkat menjadi 87,3%,

**Diagram 4.** Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa Dari siklus I ke siklus II



Nilai rata-rata keterampilan menulis yang diperoleh siswa dari siklus i ke siklus ii juga mengalami peningkatan. Pada siklus i nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,8, dan pada siklus ii nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat

menjadi 78,9. Peningkatan hasil keterampilan menulis didukung oleh pendapat ismawati (2011:17) bahwa hasil belajar dapat berupa kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku tertentu. Adanya peningkatan keterampilan

menulis ini juga didukung dengan pendapat hairuddin (2007) yang menyatakan bahwa metode sas sesuai dengan prinsip inkuiri, anak dapat mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Peningkatan keterampilan menulis permulaan merupakan hasil dari usaha siswa dalam rangka mengenal dan memahami bentuk-bentuk tulisan satuan bahasa yang telah ditemukan dan kemudian melakukan latihan-latihan menulis permulaan dalam bentuk menyalin dan berlatih menulis tegak bersambung.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui metode SAS dengan media papan selip pada siswa kelas I SDN Ngaliyan 05 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterampilan guru mengalami peningkatan, dari rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 33,5 dengan kategori baik di siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 38 dengan kategori sangat baik, (2) aktivitas siswa mengalami peningkatan, rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 18,9 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang didapatkan meningkat menjadi 23,15 dengan kategori baik, (3) keterampilan menulis permulaan yang dimiliki siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus I adalah 65,4 dengan rata-rata ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 70,3%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78,9 dengan rata-rata ketuntasan belajar klasikal 87,3%.

## DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, Suharsimi. et al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hairuddin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Klaten: Yuma Pustaka.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.